



## Tingkat Kesehatan Koperasi Dari Aspek Permodalan, Likuiditas, dan Rentabilitas Pada KSP Sanjiwani.

Komang Nilam Pramesti Artana Putri<sup>1\*</sup>, Gede Widiadnyana Pasek<sup>2</sup>.

<sup>1,2,3</sup>STIE Satya Dharma Singaraja, Indonesia

\*Komang Nilam Pramesti Artana Putri: [komangnilam118@gmail.com](mailto:komangnilam118@gmail.com)<sup>1\*</sup>, \*Gede Widiadnyana Pasek: [widiadnyanapasek@gmail.com](mailto:widiadnyanapasek@gmail.com)<sup>2\*</sup>

### Abstract

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Dari Aspek Permodalan, Likuiditas, dan Rentabilitas pada periode Tahun 2018-2021 berdasarkan peraturan deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. Untuk mengelola data yang dikumpulkan, metode deskriptif kuantitatif digunakan. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan hasil penelitian berupa angka agar nantinya peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian. Data data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari laporan laba rugi koperasi, laporan neraca, gambaran umum koperasi serta struktur organisasi dan sejarah berdiri koperasi.

**Keywords:** Tingkat Kesehatan, Permodalan, Likuiditas, Rentabilitas

### Abstract

*This research was conducted at the Sanjiwani Savings and Loans Cooperative which aims to determine the Health Level of the Cooperative from the Aspects of Capital, Liquidity and rentability in the 2018-2021 period based on the regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia, Number: 06/Per/ Dep.6/IV/2016. To manage the collected data, quantitative descriptive method was used. This method is carried out by describing research results in the form of numbers so that later researchers can draw research conclusions. The data obtained from this study come from cooperative profit and loss reports, balance sheets, general descriptions of cooperatives and the organizational structure and history of cooperatives*

**Keywords:** Health Level, Capital, Liquidity, Rentability

### Introduction

Negara kesatuan Republik Indonesia memiliki beberapa usaha berlandaskan hukum yang tercantum pada UU No 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 yaitu lembaga koperasi. UU ini mendefinisikan koperasi sebagai sebuah lembaga yang dilandaskan atas hukum yang berlaku di Indonesia dan badan ini beranggotakan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas sesuai dengan prinsip atau hukum koperasi. Didalam pembangunannya, koperasi ditujukan untuk membantu masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang dimana masyarakat tidak perlu ragu lagi karena koperasi memiliki asas kekeluargaan. Disamping itu, peran positif didirikannya koperasi ini juga berdampak pada pembangunan nasional yang semakin maju. Secara umum, terdapat lima golongan koperasi menurut Anaroga dan Widiyanti (2007;19). Yang pertama yaitu koperasi produksi, kemudian koperasi serba usaha, lalu koperasi konsumsi, kemudian koperasi kredit, dan koperasi jasa. Dari seluruh golongan koperasi yang disebutkan diatas, pada penelitian ini, penelitian dititikberatkan pada koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit yang diketahui sebagai *Credit Union* (C.U).

Berdirinya lembaga keuangan koperasi di setiap daerah merupakan fenomena menarik yang harus dicermati. Salah satu koperasi yang menarik untuk dicermati yaitu lembaga keuangan koperasi yang berdiri dan berkembang di kabupaten Buleleng. Untuk mengetahui kondisi sebuah koperasi maka dapat dilihat dari laporan keuangan lembaga tersebut. Laporan keuangan ini menampilkan keadaan keuangan dan performa dari lembaga keuangan ini sehingga arus kegiatan dapat dengan mudah diperhatikan. Dengan mengamati arus ini maka laporan keuangan dapat menjadi indikator dari sehat atau buruknya kondisi keuangan lembaga koperasi ini. Dilihatnya kondisi koperasi ini maka sebuah lembaga koperasi dapat memutuskan aksi lanjutan untuk menanggapi kondisi lembaga sehingga nantinya lembaga koperasi akan semakin baik. Untuk melihat rasio keuangan, aspek rasio likuiditas, rentabilitas, dan permodalan. Dengan menganalisa keuangan sebuah lembaga koperasi maka seluruh kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat dengan mudah diketahui. Hasil yang didapatkan ini nantinya akan memberikan deskripsi tentang bagaimana kesehatan yang dimiliki oleh lembaga tersebut sehingga diketahui apakah lembaga tersebut mempunyai struktur modal yang sehat, perencanaan pengeluaran yang baik, kas rasional, dan manajemen persediaan (Sartono, 2001:113). Mengingat pentingnya Tingkat Kesehatan Koperasi dari Aspek Permodalan, Likuiditas dan Rentabilitas pada perusahaan, maka kami mengangkat permasalahan tersebut pada Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani. Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani telah mampu berkembang sampai sekarang, dengan perkembangan tersebut Koperasi ini dapat bersaing dengan koperasi yang lain Khususnya di Buleleng. Berdirinya koperasi ini telah banyak memberikan manfaat kepada anggotanya, setiap tahunnya ada beberapa perubahan pada jumlah keanggotaan Koperasi. Perubahan jumlah koperasi akan berimbas pula pada jumlah modal usaha. Dengan semakin besarnya hutang setiap tahun yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani, dengan perubahan-perubahan tersebut, penelitian yang lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui apakah dengan perubahan tersebut Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani dapat dikatakan sehat, mampu bertahan lama dan seberapa besar nilai rasio keuangan yang bisa di peroleh dilihat dari aspek Permodalan, Likuiditas, dan Rentabilitasnya. Fenomena yang dijabarkan dalam latar belakang diatas, penelitian saat ini berfokus pada Tingkat Kesehatan Koperasi dari Aspek Permodalan, Likuiditas, dan Rentabilitas pada KSP Sanjiwani yang didasarkan pada peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor : 06/Per/Dep/IV/2016, Tentang pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

## **Methods**

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan manajemen keuangan yang membahas tentang Tingkat Kesehatan Koperasi dari Aspek Pemodal, Likuiditas, dan Rentabilitas pada KSP Sanjiwani dari tahun 2019 s/d 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis dan Sumber Data yang digunakan yaitu jenis data Kuliitatif dan Kuantitatif yang dimana data kuliitatif yang menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah fenomena yang pada umumnya tidak berupa angka angka atau presentase namun data kualitatif ini berupa data pendeskripsian ataupun penggambaran sesuatu fenomena yang mana data tersebut berupa dokumen, paragraf, maupun yang lainnya, sedangkan data kuantitatif data yang dapat diukur secara konkrit dan data berupa angka dan presentase. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

## **B. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah penelitian dan jenis penelitian yaitu dengan cara Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan melakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan ini melibatkan seluruh panca indera yang manusia miliki agar mendapatkan data yang lebih mendalam. Selanjutnya ada Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan beberapa narasumber yang akan dimintai keterangan. Peneliti biasanya menyiapkan daftar pernyataan pernyataan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Data yang didapat dari teknik ini dapat diperdalam dengan menanyakan pertanyaan yang relevan dan lebih mendetail. Dan teknik Dokumentasi Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengabadikan atau merekam dokumen dokumen yang diperlukan seperti laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani. Metode analisis data pada laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos-pos dalam laporan neraca, laba rugi dan arus kas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif dan analisa kualitatif yang dimana Penganalisaan dengan teknik analisa kuantitatif ini memerlukan analisa matematika dengan hitung hitungan untuk menjabarkan sebuah data atau fenomena sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan sedangkan analisa kualitatif adalah analisa ini lebih mengacu pada pendeskripsian ataupun penggambaran sebuah fenomena yang disajikan dengan tidak menggunakan angka angka atau perhitungan yang rumit, hasil yang didapatkan pada analisa kualitatif akan menjadi dangat dalam jika peneliti mampu menggali, mendeskripsikan, dan mengintepretasikan temuannya dengan baik dan menggunakan teori yang sesuai.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi diadakannya penelitian ini bertempat di Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani yang beralamat Jl Gajah Mada No 64 Singaraja, Kelurahan Astina , Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, Bali dengan Badan Hukum No.14/BH/DISPERINDAGKOP/XII/2006 pada Tanggal 7 Desember 2006. Lokasi ini dipilih dengan dasar pertimbangan pihak manajemen Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani yang memiliki keterbukaan terhadap data sehingga data diperoleh dengan mudah dan jelas.

## **D. Definisi Operasional**

1. Permodalan merupakan bagian yang sangat krusial dan sangat penting kehadirannya dalm suatu usaha. Hal ini dikarenakan modal menjadi sumber bagi sebuah perusahaan untuk menjalankan usahanya. Semakin banyak modal yang dimiliki maka semakin cepat pula mobiliyas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Permodalan adalah sebuah kemampuan perusahaan dalam mendanai total aset diukur dengan rasio modal sendiri terhadap total aset, dan kemampuan modal sendiri dalam menanggulangi dan mengatasi pinjaman beresiko.
2. Likuiditas didefinisikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki badan usaha dalam pengelolaan asset yang dialokasikan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Bila mengkaji tentang Likuiditas, selalu terkait dengan adanya rasio-rasio yang nantinya dipergunakan untuk menghitung atau analisis kinerja keuangan (likuiditas) yaitu rasio kas dan bank terhadap

kewajiban lancar serta rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

- Rentabilitas didefinisikan sebagai kemampuan sebuah koperasi untuk mendapatkan SHU. Cara untuk mendapatkannya yaitu dengan pemanfaatan total aset diukur dengan rasio rentabilitas aset dan kemampuan koperasi untuk memberikan balas jasa terhadap anggota yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Aspek Permodalan .

#### 1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016, Rasio Modal Sendiri terhadap total aset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Kemudian, dengan menggunakan perumusan diatas maka hasil yang diperoleh

$$\text{Modal Sendiri Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

dari rasio modal sendiri dijelaskan pada tabel 5.14 seperti dibawah ini:

Tabel 5.14

Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani  
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset  
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio Modal (%)
1	2018	44,561,037	498,058,200	8,95
2	2019	50,185,121	701,673,900	7,15
3	2020	54,084,687	687,340,571	7,87
4	2021	56,985,443	744,715,911	7,65
			Rata – Rata	7,90

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 5.14 diatas, maka dapat diobservasi bahwa rasio modal yang terjadi pada tahun 2018-2021 mengalami perubahan yang tidak menentu. Hal ini dapat dilihat dari rasio modal pada tahun 2018 yang menunjukkan presentase sebesar 8,95% kemudian menurun pada tahun 2019 sebesar 7,15%, lalu terjadi kenaikan pada tahun 2020 yang menunjukkan presentase sebesar 7,87%, dan pada tahun 2021 menurun dan menunjukkan presentase 7,65%. Rata rata rasio modal yang diperoleh yaitu 7,90%. Jika diklasifikasikan sesuai dengan penilaian pada tabel 2.1 maka hasil yang dapat diperoleh yaitu:

Tabel 5.15

Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani  
Rasio Modal dan Nilai Kategori Kesehatan Koperasi  
Tahun 2018 s/d 2021

No	Tahun	Rasio Modal (%)	Nilai	Kategori
----	-------	-----------------	-------	----------

1	2018	8,95	25	Dalam Pengawasan Khusus
2	2019	7,15	25	Dalam Pengawasan Khusus
3	2020	7,87	25	Dalam Pengawasan Khusus
4	2021	7,65	25	Dalam Pengawasan Khusus
	Rata- Rata	7,90	25	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 5.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh setiap tahun menunjukkan nilai 25, dimana nilai ini merupakan nilai yang paling rendah dari analisa kesehatan koperasi sehingga nilai tersebut diklasifikasikan kedalam kategori kesehatan koperasi dalam pengawasan khusus. Hal ini disebabkan oleh kecilnya modal sendiri jika dibandingkan dengan aset koperasi. Pada tabel diatas menunjukkan terdapatnya peningkatan yang ditunjukkan pda tahun 2020 namun peningkatan tersebut masih tergolong sangat kecil jika dibandingkan dengan total aset koperasi sehingga hal ini menjadi sebab utama mengapa KSP Sanjiwani berada dalam kondisi kesehatan koperasi dalam pengawasan khusus dalam permodalannya diihat dari segi total aset.

2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang diberikan yang berisiko  
Perhitungan ini dapat diukur dengan formula seperti dibawah ini.

$$\text{Rasio Modal sendiri terhadap pinjaman} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang berisiko}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan pengukuran menggunakan rumus diatas maka hasil yang didapatkan disajikan pada tabel 5.16 dibawah ini:

Tabel 5.16  
Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani  
Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang diberikan yang bersiko  
Tahun 2018 s/d 2021  
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman Yang berisiko	Rasio Modal (%)
1	2018	44,561,037	443,564,100	10,05
2	2019	50,185,121	607,461,700	8,26
3	2020	54,084,687	685,863,400	7,89
4	2021	56,985,443	707,459,600	8,05
			Rata – Rata	8,56

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 5.16 diatas, maka dapat diobservasi bahwa rasio modal yang terjadi pada tahun 2018-2021 mengalami perubahan yang tidak menentu. Hal ini dapat ddilihat dari rasio modal pada tahun 2018 yang menunjukkan presentase sebesar 10,05 % kemudian menurun pada tahun 2019 sebesar 8,26 %, lalu terjadi penurunan lagi pada tahun 2020 yang menunjukkan presentase sebesar 7,89 %, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dan menunjukkan presentase 8,05%. Rata rata rasio modal yang diperoleh yaitu 8,56% dan merupakan jumlah yang besar dari Koperasi dalam memberikan pinjaman yang berisiko. Jika diklasifikasikan sesuai dengan penilaian pada tabel 2.7 maka hasil yang dapat diperoleh yaitu:

Tabel 5.17

Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani  
Rasio Modal dan Nilai Kategori Kesehatan Koperasi  
Tahun 2018 s/d 2021

No	Tahun	Rasio Modal (%)	Nilai	Uraian
1	2018	10,05	10	Dalam Pengawasan Khusus
2	2019	8,26	10	Dalam Pengawasan Khusus
3	2020	7,89	10	Dalam Pengawasan Khusus
4	2021	8,05	10	Dalam Pengawasan Khusus
	Rata - Rata	8,56	10	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 5.17 diatas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh setiap tahun menunjukkan nilai 10, sehingga nilai tersebut diklasifikasikan kedalam kategori kesehatan koperasi dalam pengawasan khusus. Hal ini disebabkan oleh besarnya pinjaman beresiko yang diberikan KSP Sanjiwani dan melebihi nilai dari modal. Tentunya hal ini akan berdampak signifikan terhadap jalannya koperasi mengingat pengembalian modal yang dipinjam oleh anggota memiliki resiko dalam pengembaliannya. Anggota koperasi harusnya mengembalikan dana pinjaman sebelum jatuh tempo karena hal ini dapat mengganggu eksistensi KSP Sanjiwani jika terjadi jatuh tempo.

### B. Aspek Likuiditas

#### 1. Rasio Kas

Perhitungan dari rasio kas menurut peraturan Deputi Bidang Pengawasan Koperasi dapat dihitung dengan menggunakan formula seperti dibawah ini:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan menggunakan formula yang dicantumkan diatas maka hasil yang diperoleh disajikan pada tabel 5.18 dibawah ini.

Tabel 5.18  
Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani  
Rasio Kas Tahun 2018 s/d 2021  
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Kas	Bank	UJP/Utang Jangka Pendek	Rasio Kas (%)
1	2018	18,984,300	15,364,000	413,420,185	8,30
2	2019	30,705,000	42,364,000	551,165,563	13,26
3	2020	22,608,360	3,504,000	577,974,930	4,52
4	2021	58,600,500	3,504,000	628,663,691	9,88
				Rata- Rata	8,99

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 5.18 diperoleh data pada tahun 2018 Rasio Kas mencapai 8,30%, pada tahun 2019 naik menjadi 13,26%, sedangkan pada tahun 2020 turun menjadi 4,52%, dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan rasio kas menjadi 9,88% dan merupakan nilai yang rendah terhadap kewajiban jangka Pendeknya. Dari data ini dapat dianalisa sesuai dengan klasifikasinya Kesehatan Koperasi terhadap penilaian Kuantitatif Likuiditasnya pada rasio kas (tabel 2.3) diperoleh nilai dan kategorinya sebagai berikut :

Tabel 5.19  
Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani  
Rasio Kas dan Nilai Kategori Kesehatan Koperasi  
Tahun 2018 s/d 2021

No	Tahun	Rasio Kas (%)	Nilai	Uraian
1	2018	8,30	25	Dalam Pengawasan Khusus
2	2019	13,26	25	Dalam Pengawasan Khusus
3	2020	4,52	25	Dalam Pengawasan Khusus
4	2021	9,88	25	Dalam Pengawasan Khusus
	Rata-Rata	8,99	25	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 5.19 diatas dapat diketahui bahwa rasio rata rata yang diperoleh menunjukkan nilai 8,99%, sehingga nilai tersebut diklasifikasikan kedalam kategori kesehatan koperasi dalam pengawasan khusus. Hal ini mengindikasikan ketidakmampuan tingkat kas KSP Sanjiwani dalam memenuhi dan mengatasi seluruh hutang jangka pendek dimana hutang ini akan semakin meningkat tiap tahunnya dan bisa melebihi jumlah kas yang dimiliki oleh koperasi.

2. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima

Perhitungan dari rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima menurut peraturan Deputi Bidang Pengawasan Koperasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Pinjaman} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Berdasarkan penggunaan rumus di atas diperoleh hasil rasio pinjaman sebagai berikut :

Tabel 5.20  
Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani  
Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima  
Tahun 2018 s/d 2021  
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Pinjaman Yang diberikan	Pinjaman Yang diterima	Rasio Pinjaman (%)
1	2018	443,564,100	496,175,373	89,40
2	2019	607,461,700	697,576,989	87,08
3	2020	685,863,400	684,002,325	100
4	2021	707,459,600	738,429,769	95,81
			Rata – Rata	93,14

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 5.20 dapat diketahui rasio pinjaman tahun 2018 mencapai 89,40%, tahun 2019 turun menjadi 87,08%, pada tahun 2020 naik mencapai 100%, dan pada tahun 2021 rasio pinjaman turun menjadi 95,81%. Dari nilai rasio pinjaman pada masing-masing tahun, dapat diperoleh rata-rata rasio sebesar 93,14%. Kemudian, rata rata ini dikategorisasikan kedalam

penilaian kesehatan koperasi (tabel 2.4), dimana rata rata ini menunjukkan kesehatan koperasi seperti yang disajikan dibawah ini:

Tabel 5.21  
Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani  
Rasio Pinjaman dan Nilai Kategori Kesehatan Koperasi  
Tahun 2018 s/d 2021

No	Tahun	Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Kategori
1	2018	89,40	100	Sehat
2	2019	87,08	100	Sehat
3	2020	100	100	Sehat
4	2021	95,81	100	Sehat
	Rata – Rata	93,14	100	Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 5.21 diatas menunjukkan nilai rata rata sebesar 93,14% yang diperoleh dari tahun 2018-2021. Kemudian, nilai rata rata ini diklasifikasikan ke dalam standar perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima maka nilai yang ditunjukkan menunjukkan nilai 100 dimana nilai ini dikategorikan dalam kategori Sehat. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh anggota yang meminjam dana dari KSP Sanjiwani, mereka masih bisa mengembalikan dana yang dipinjam tersebut serta koperasi masih memiliki kemampuan untuk mengatasinya meskipun terdapat selisih yang kecil melalui passive disamping SHU dan hutang.

### C. Aspek Rentabilitas

#### 1. Rentabilitas Aset

Perhitungan rentabilitas aset menurut peraturan Deputi Bidang Pengawasan Koperasi dapat dihitung dengan menggunakan formula seperti dibawah ini:

$$\text{Rentabilitas Aset} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus seperti diatas, rentabilitas aset di setiap tahun 2018-2021 disajikan pada tabel 5.22 dibawah ini:

Tabel 5.22  
Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani  
Rasio Rentabilitas Aset tahun 2018 s/d 2021  
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio Rentabilitas (%)
1	2018	1,887,127	498,058,200	0,38
2	2019	2,214,084	701,673,900	0,32
3	2020	3,338,246	687,340,571	0,49
4	2021	3,405,169	744,715,911	0,46
			Rata- Rata	0,41

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 5.22, dilihat bahwa nilai Rasio Rentabilitas Aset tahun 2018 sebesar 0,38%, 2019 sebesar 0,32%, tahun 2020 sebesar 0,49% dan tahun 2021 mencapai 0,46%. Dari tahun 2018 s/d 2021 rata-rata rasionya mencapai 0,41%. Dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat diartikan nilai Rentabilitas Asetnya sangat kecil (Kemandirian dan pertumbuhannya kurang baik). Hasil pada tabel 5.22 diatas kemudian diklasifikasikan kedalam penilaian kesehatan koperasi sesuai dengan kategori pada tabel 2.5, dimana hasil dari klasifikasi tersebut disajikan pada tabel 5.23 dibawah ini:

Tabel 5.23

Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani  
Rasio Rentabilitas Aset dan Kategori Kesehatan Koperasi  
Tahun 2018 s/d 2021

No	Tahun	Rasio Rentabilitas (%)	Nilai	Kategori
1	2018	0,38	25	Dalam Pengawasan Khusus
2	2019	0,32	25	Dalam Pengawasan Khusus
3	2020	0,49	25	Dalam Pengawasan Khusus
4	2021	0,46	25	Dalam Pengawasan Khusus
	Rata – Rata	0,41	25	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 5.23 diatas menunjukkan nilai rata rata yang diperoleh berada pada presentase 0,41%, dimana presentase ini merupakan nilai rentabilitas yang kecil. Rentabilitas menunjukkan kemandirian sebuah koperasi. Dalam hal ini, jika koperasi memiliki kemandirian yang tinggi maka nilai rentabilitasnya akan tinggi, namun, jika nilai rentabilitasnya sangat kecil maka kemandirian Koperasi juga kecil. Berdasarkan nilai yang didapat, maka hal ini menunjukkan kecilnya kemandirian KSP Sanjiwani sehingga hal ini berarti bahwa KSP Sanjiwani berada dalam kondisi yang tidak sehat atau berada Dalam Pengawasan Khusus. Hal ini disebabkan oleh kecilnya SHU dimana terdapat peredaran uang yang sangat sedikit disbanding dengan uang yang ditanam. Hal ini berdampak pada kecilnya modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan koperasi sehingga berdampak juga pada kecilnya SHU yang diperoleh. Dengan demikian, KSP Sanjiwani memiliki kemampuan yang sangat rendah untuk menghasilkan keuntungan atau SHU yang didapat dari total aset.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Perhitungan rentabilitas modal sendiri menurut peraturan Deputi Bidang Pengawasan Koperasi dapat dihitung dengan menggunakan formula seperti dibawah ini:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

ah dilakukannya perhitungan rentabilitas modal sendiri yang terjadi pada tahun 2018-2021 maka diketahui bahwa terdapat nilai yang tidak jauh beda dari rasio rentabilitas aset yang menunjukkan hasil atau nilai yang sangat kecil. Hasil yang diperoleh dari perhitungan Rentabilitas ini dapat tinjau pada tabel 5.24 berikut.

Tabel 5.24  
Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani  
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2018 s/d 2021  
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	SHU Bagian Anggota	Modal Sendiri	Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (%)
1	2018	764,286	44,561,037	1,72
2	2019	896,704	50,185,121	1,79
3	2020	1,351,990	54,084,687	2,50
4	2021	1,379,093	56,985,443	2,42
			Rata – Rata	2,11

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil pada tabel 5.24 diatas kemudian diklasifikasikan kedalam penilaian

kesehatan koperasi sesuai dengan kategori pada tabel 2.6, dimana hasil dari klasifikasi tersebut disajikan pada tabel 5.25 dibawah ini:

Tabel 5.25  
Koperasi Simpan Pinjam Sanjiwani  
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri dan Nilai Kategori Kesehatan Koperasi  
Tahun 2018 s/d 2021

No	Tahun	Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Nilai	Kategori
1	2018	1,72	25	Dalam Pengawasan Khusus
2	2019	1,79	25	Dalam Pengawasan Khusus
3	2020	2,50	25	Dalam Pengawasan Khusus
4	2021	2,42	25	Dalam Pengawasan Khusus
	Rata – Rata	2,11	25	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 5.25 data menunjukkan nilai rata rata yaitu 2,11% dimana nilai ini meruokan nilai rentabilitas yang kecil. Rentabilitas menunjukkan kemandirian sebuah koperasi. Dalama hal ini, jika koperasi memiliki kemandirian yang tinggi maka nilai rentabilitasnya pun akan tinggi, namun, jika nilai rentabilitasnya sangat kecil maka kemandirian Koperasi juga kecil. Berdasarkan nilai yang didapat, maka hal ini menunjukkan kecilnya kemandirian KSP Sanjiwani sehingga hal ini berarti bahwa KSP Sanjiwani berada dalam kondisi yang tidak sehat atau berada Dalam Pengawasan Khusus. Hasil ini menunjukkan bahwa KSP Sanjiwani sangat rentan untuk mengalami kemunduran karena kondisi koperasi yang masih belum berkembang. Hal ini disebabkan oleh besarnya nilai modal sendiri sehingga tidak sesuai dengan hasil yang ini diperoleh dari aktivitas Koperasi tersebut dan perbandingan dari Modal Sendiri dengan SHU milik anggota sangat jauh.

Mengacu pada hasil yang kecil ini maka dapat diartikan bahwa KSP Sanjiwani mengalami perkembangan yang tidak sehat dan cenderung lambat. Dengan hasil yang didapat sangat kecil inilah KSP Sanjiwani mengalami perkembangan yang lambat.

### Kesimpulan

Dari pengolahan data yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan beberapa poin penting. Kesimpulan dari investigasi ini dirangkum seperti dibawah ini:

1. Dari aspek Permodalan dari rasio modal sendiri terhadap total aset dan rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko, dapat disimpulkan bahwa kesehatan KSP Sanjiwani berada pada kategori Dalam Pengawasan Khusus.
2. Dari aspek Likuiditasnya, kesehatan KSP Sanjiwani berada pada kategori Dalam Pengawasan Khusus, sedangkan kesehatan KSP Sanjiwani menunjukkan kesehatan koperasi pada klasifikasi sehat pada rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.
3. Dari aspek Rentabilitas Aset dan Rentabilitas Modal Sendiri, kesehatan KSP Sanjiwani berda pada klasifikasi Dalam Pengawasan Khusus.

- Masula, S., & Oktafia, R. (2021). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Di Koperasi As-Sakinah Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 535-543.
- Anaroga, Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Anonimus.1997. “*Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (dilengkapi dengan UU No.12 tahun 1967 tentang pokok-pokok Perkoperasian)*”. Jakarta : Aneka Ilmu.
- Budiasni, N. W. N., Ayuni, N. M. S., & Nurkariani, N. L. (2021). Pengembangan Saab Mote sebagai Produk Ikonik Di Desa Nagasepaha Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng-Bali. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 36-43.
- Devi, Luh Intan Pardina, and Gede widiadnyana Pasek. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Pakraman Banyuning." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 12.3 (2021): 988-1002
- Eindrias, T. D., & Azizah, D. F. (2017). *Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/PER/DEP. 6/IV/2016 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Ferayani, M. D., Herawati, N. T., AK, S., & SINARWATI, N. K. (2015). PERSEPSI PENYUSUN DAN PENGGUNA LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 45 (PSAK 45) TENTANG ORGANISASI NIRLABA (STUDI EMPIRIS PADA PALANG MERAH INDONESIA SE-PROVINSI BALI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 06/Per/Dep.6/IV/2016. Tentang “*Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award*”.
- Nutri, A. F., & Wahyuningrum, C. (2019). Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Dari Aspek Likuiditas, Permodalan, Kemandirian Dan Pertumbuhan KSP Sahabat Setia SMAN 6 Kupang. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 16-30.
- Pasal 16 UU No 25 tahun 1992 tentang penggolongan Koperasi.
- Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 tentang perkoperasian.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Soedarsa, H. G., & Natalia, D. (2016). Analisis tingkat kesehatan koperasi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 7(2).
- Sobarna, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Al Uswah Indonesia Kota Banjar. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(3), 178-188.
- Sudaryanti, D. S., & Sahroni, N. (2017). Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Aspek Permodalan, Manajemen, Likuiditas, Serta Kemandirian Dan Pertumbuhan (Studi Empiris Simpanan Pameungkeut Banda (Spb) Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kota Tasikmalaya Tahun 2015). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(1), 1-10.

- Suwandi, S., Ardianingsih, A., Akadiati, V. A. P., Ismail, V., Nuwa, C. A. W., Adam, E., ... & Kusumastuti, R. (2022). Mengukur Kinerja Perusahaan melalui Analisis Laporan Keuangan.
- Trisnawati, N. L. D. E., Pasek, G. W., & Kartika, R. D. (2019, November). NILAI CATUR PURUSA ARTHA DAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI KUNCI MAKSIMALISASI KINERJA KEUANGAN DI LPD KABUPATEN BULELENG. In *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora(SINTESA)* (Vol.2)